

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai aspek penting dalam kehidupan, kerana dengan pendidikan dapat mewujudkan kehidupan yang sejahtera. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 dalam Purwanto (2014: 23) menjelaskan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sebagai salah satu hak bagi semua orang untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Pendidikan dapat dibedakan menjadi pendidikan formal, informal dan non formal. Salah satu pendidikan formal yaitu sekolah. Menurut Purwanto (2014: 78) sekolah merupakan salah satu institusi/lembaga pendidikan formal yang secara khusus didirikan untuk memberikan pelayanan dan menyelenggarakan proses sosialisasi atau pendidikan dalam rangka menyiapkan manusia menjadi individu, warga masyarakat, negara, dan dunia di masa depan. Sekolah sebagai salah satu tempat untuk mengembangkan potensi-potensi siswa menjadi siswa yang berprestasi. Salah satu sarana untuk mendukung potensi siswa adalah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut seperti yang tertera dalam Permendikbud no. 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, yaitu pasal 2 yang menyatakan:

Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat melahirkan siswa yang berprestasi sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Selain kegiatan ekstrakurikuler, salah satu sarana yang ada di sekolah yaitu

adanya perpustakaan sekolah juga ikut mendukung terhadap prestasi belajar siswa. Menurut Bafadal (2008: 14) menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Adanya perpustakaan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar. Melalui perpustakaan sekolah siswa dapat menambah pengetahuan dengan membaca, mencari pengetahuan baru yang terdapat dalam buku-buku yang tersedia di perpustakaan, serta dapat digunakan siswa dalam mencari tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Bafadal (2009: 5) yang dikutip Dewi dan Suhardini (2014: 60) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah dapat membantu siswa untuk mampu mencari, menemukan, menyaring, dan menilai informasi yang tersedia. Tetapi apabila siswa tidak dapat memanfaatkan adanya perpustakaan sekolah dengan baik maka pengetahuan yang siswa miliki minim, sehingga prestasi belajar siswa menjadi rendah karena siswa tidak memperkaya pengalaman belajarnya.

Menurut Chien (dalam Feng, 2013: 52) "*Learning achievement is acquisition of knowlerge or skills that are developed by subject matter usually indicated by test scores or numerical value is assigned by teachers*". Maksudnya prestasi belajar merupakan akuisisi pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh materi pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau numeric yang ditugaskan oleh guru. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari KKM yang diambil dari nilai rata-rata tiap kelas. Pada kelas I nilai KKM yaitu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan 62, Bahasa Indonesia 66, Matematika 61, IPA 63, dan IPS 60. Prestasi belajar siswa kelas I B berdasarkan nilai rata-rata dari lima mata pelajaran yaitu nilai paling rendah adalah 56,2 sedangkan nilai yang tertinggi yaitu 89,2. Kemudian kelas II nilai KKM antara lain pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan 62, Bahasa Indonesia 66, Matematika 61, IPA 63 dan IPS 60. Prestasi belajar siswa pada kelas II A yang paling rendah yaitu 72,2 dan nilai yang paling tinggi 90. Selanjutnya kelas III pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki KKM 62, Bahasa Indonesia dengan KKM 65, Matematika dengan KKM 61, IPA dengan KKM 63,

dan IPS dengan KKM 60. Prestasi belajar siswa kelas III berdasarkan nilai rata-rata dari lima mata pelajaran yaitu nilai yang paling rendah yaitu 51,4 sedangkan nilai yang paling tinggi yaitu 79,8.

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu unit kerja di lingkungan sekolah yang harus mendukung dan sejalan dengan tugas-tugas sekolah. Menurut Busayo (2011) dikutip Jato dkk (2014: 60) menjelaskan bahwa *“School library is an integral part of educational system that cannot be ignored without jeopardizing the quality of education in schools”*. Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang tidak dapat diabaikan tanpa membahayakan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah. Salah satu sarana pendidikan yaitu perpustakaan sekolah yang terdapat di SD Muhammadiyah 4 Surakarta yang memiliki ruangan khusus yang cukup memadai dan baik. Perpustakaan sekolah yang memiliki buku-buku pelajaran, buku cerita dan buku-buku lainnya yang mendukung proses belajar mengajar. Disamping itu, perpustakaan sekolah digunakan untuk menyimpan perlengkapan sekolah antara lain seragam, topi, dasi, dan perlengkapan lainnya, penyimpanan media pembelajaran, selain itu terdapat peralatan alat musik. Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan pada perpustakaan sekolah di SD Muhammadiyah 4 Surakarta belum adanya pengurus perpustakaan sekolah yang mengatur fungsi perpustakaan sekolah sebagai mana mestinya, masih menggunakan guru kelas dalam mengelola perpustakaan sekolah.

Pada kondisi kenyataannya minat siswa pada kelas bawah di SD Muhammadiyah 4 Surakarta dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler masih rendah. Hal ini berdasarkan wawancara dengan salah satu pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tapak suci yang mengutarakan bahwa partisipasi siswa kelas I, II dan III dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler masih kurang, hanya sebagian kecil siswa yang mengikuti kegiatan karena kegiatan ini bukan merupakan kegiatan yang wajib untuk diikuti, dan hanya kegiatan yang dilakukan sesuai dengan minat dan bakat siswa saja. Menurut Gilman (2004, dalam Akos (2006: 2)) *“Involving these students in extracurricular activities may enhance their connectedness with school, which may lead to positive academic and*

psychosocial outcomes”. Melibatkan para siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan keterhubungan siswa dengan sekolah, yang dapat menyebabkan hasil akademik dan psikososial yang positif. Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah memiliki manfaat untuk siswa dimana salah satu tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah dapat meningkatkan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor siswa. Sehingga keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler bermaksud untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa kelas bawah (IB, IIA, dan IIIA). Menurut Sopiadin (2010: 104) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, melalui adanya disiplin siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar, adanya kemampuan siswa untuk belajar secara kooperatif, tumbuhnya komitmen diri siswa untuk belajar, serta menambah kemampuan siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan di dalam kelas.

Selain itu, kurangnya partisipasi siswa kelas bawah (IB, IIA, dan IIIA) dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan hanya sebagian kecil siswa yang memanfaatkan perpustakaan untuk menambah pengetahuan seperti membaca buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah, sedangkan sebagian yang lainnya memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai tempat bermain saja. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan pengetahuannya lebih luas, dan hanya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa terbatas.

Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan baik menyebabkan siswa tidak dapat belajar dengan baik yang dibuktikan berdasarkan observasi pada kelas IB, IIA, dan IIIA antara lain banyak siswa kelas IB, IIA, dan IIIA yang tidak disiplin dalam membawa peralatan sekolah seperti buku tulis, buku PR, buku LKS dan lain sebagainya. Selain itu dalam belajar kelompok siswa kurang antusias dalam bekerja sama, siswa kurang berani dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, kurangnya konsentrasi siswa dalam menjawab pertanyaan, kurangnya tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh

guru. Tidak hanya itu saja, pengetahuan siswa juga terbatas, karena dalam belajar sebagian siswa hanya mempelajari buku lembar kerja siswa (LKS), padahal di perpustakaan sudah terdapat buku paketnya pelajaran.

Dari uraian diatas masalah yang muncul pada siswa di kelas bawah (IB, IIA, dan III A) adalah rendahnya prestasi belajar siswa kelas III, kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, kurangnya partisipasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Bawah SD Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Rendahnya prestasi belajar siswa kelas III.
2. Rendahnya minat siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.
3. Kurangnya pengurus perpustakaan sekolah di SD Muhammadiyah 4 Surakarta.
4. Kurangnya partisipasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan baik.
5. Kurangnya partisipasi siswa dalam mengembangkan pengetahuannya, sehingga pengetahuan yang dimiliki siswa terbatas.
6. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar.
7. Kurangnya antusias siswa dalam bekerja sama/bekerja kelompok.
8. Kurangnya keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan.
9. Kurangnya konsentrasi siswa saat belajar.
10. Kurangnya tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan guru.
11. Pengetahuan siswa yang terbatas hanya mempelajari buku lembar kerja siswa saja.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, efektif, dapat dikaji dan fokus pada subjek dan objek yang diteliti, maka diperlukan pembatasan masalah sebagaiberikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SD Muhammadiyah 4 Surakarta.
2. Pemanfaatan perpustakaan sekolah bagi siswa kelas bawah (IB, IIA, dan IIIA) di SD Muhammadiyah 4 Surakarta.
3. Masalah yang diteliti sebatas prestasi siswa yang dilihat dari prestasi belajar siswa pada lima mata pelajaran di kelas bawah (IB, IIA, dan IIIA) SD Muhammadiyah 4 Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat ditarik dari latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di kelas bawah SD Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2015/2016?
2. Adakah pengaruh perpustakaan sekolah terhadap prestasi siswa belajar di kelas bawah SD Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2015/2016?
3. Seberapa besar pengaruh ekstrakurikuler dan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di kelas bawah SD Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini didasari atas latar belakang diatas, yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di kelas bawah SD Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di kelas bawah SD Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

3. Untuk mengetahui besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas bawah di SD Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi para pengembang pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler dan perpustakaan sekolah yang mengacu pada prestasi siswa di SD.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, terdapat pula manfaat praktis yang bisa diperoleh dari penelitian ini yaitu antara lain:

a. Bagi Kepala Sekolah

Ekstrakurikuler merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa, oleh karena itu kepala sekolah hendaknya meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu kepala sekolah juga menambah lebih banyak variasi buku pendidikan, sehingga dapat menambah pengetahuan atau wawasan pada siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan kreatifitas dalam membimbing kegiatan ekstrakurikuler sehingga menimbulkan minat siswa untuk mengikuti serta memanfaatkan adanya perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

c. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan yang dititipkan oleh guru agar siswa dapat memanfaatkan adanya perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan prestasi belajar.

d. Bagi Peneliti

1. Penelitian ini sebagai sarana aktualisasi diri dalam mengembangkan pengetahuan yang secara teoritis telah dipelajari.
2. Menambah pengetahuan peneliti dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.